

**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, MODAL SOSIAL
DAN MODAL FINANSIAL TERHADAP KINERJA UMKM BIDANG GARMEN
DI KABUPATEN KLATEN.**

**Subroto Rapih
Universitas Sebelas Maret**

Trisno Martono

Guntur Riyanto

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and determine (1) The effect on the performance of SMEs HR competence in the field of garment Klaten district. (2) The effect of social capital on the performance of SMEs in the garment district of Klaten. (3) The effect of financial capital on the performance of SMEs in the garment district of Klaten. (4) The effect of human resource competencies to the financial capital of SMEs in the garment district of Klaten. (5) the effect of social capital on financial capital of SMEs in the garment field kbaupaten Klaten.

The method used in this research is descriptive quantitative. The population in this study is the garment sector SMEs in Klaten District. Data analysis in this study using Structural Equation Modeling (SEM). The sample in this study of 160 SMEs in the field of garment Klaten that dispersed into 5 clusters. The sampling technique used is the cluster area sampling technique. Techniques of data collection using questionnaire instrument with a Likert scale. The data obtained in this study is primary data obtained directly by distributing questionnaires to the respondents. Prerequisite test SEM analysis used in this research include: sample adequacy test assumptions, normality test and evaluation of outliers. Testing the suitability of the model using a χ^2 test - Chi-Square statistic, RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation), GFI (Goodness of fit index), AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index), CMIN / DF (The Minimum Sample Discrepancy Function divided with degree of Freedom), TLI (Tucker Lewis Index), CFI (Comparative Fit Index). Hypothesis test used path analysis suitability.

Based on calculations concluded that: (1) the variable Human Resources competencies have significant positive effect on SME performance variable with a value of 4557 and significant at $p < 0.05$, (2) the social capital variables have a significant positive effect on the performance of SMEs variable with a value of 3.599 and was significant at $p < 0.05$, (3) the financial capital variables have a significant positive effect on the performance of SMEs with a value variable sebesarn 4.334 and significant at $p < 0.05$, (4) the HR competency variables have a significant positive effect on the financial capital variables with a value of 3.554 and significant at $p < 0.05$, (5) the social capital variables have a significant positive effect on the financial capital variable with a value of 3.388 and significant at $p < 0.05$.

Keywords: Human Resources Competency, Social Capital, Financial Capital, SME Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Beberapa dekade ini UMKM merupakan sektor usaha yang paling mempunyai andil dalam perekonomian baik secara Nasional maupun global. Dalam perekonomian Nasional, UMKM mempunyai andil yang luar biasa besar. UMKM merupakan benteng tangguh suatu perekonomian dalam menghadapi berbagai macam dinamika yang terjadi dalam perekonomian. UMKM juga menunjukkan peran yang cukup vital dari segi kuantitas dan penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2012 jumlah UMKM tercatat sebanyak 56.534.592 unit. Pada waktu yang sama penyerapan tenaga kerja tahun 2012 adalah sebesar 107.657.609 orang. Dari sudut pandang Produk Domestik Bruto (PDB), sumbangan UMKM juga cukup menjanjikan. Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat, pada tahun 2011 PDB dari sektor UMKM sebesar Rp. 4.303,57 triliun.

Terlepas berbagai macam manfaat positif UMKM terhadap perekonomian Nasional, berbagai macam masalah masih di hadapi para pelaku UMKM di Tanah Air. Masalah utama UMKM Nasional saat ini yaitu masih lemahnya kinerja dari UMKM. menurut data dari Kementerian Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), daya saing Usaha Kecil Mikro (UMKM) Indonesia masih sangat

rendah sekitar 3,5 dari skor 1-10 dibandingkan negara-negara ASEAN. Daya saing UMKM Indonesia masih di bawah negara-negara seperti Filipina, Thailand, dan Malaysia. Hal tersebut harus segera diselesaikan mengingat dinamika pasar dan perekonomian Nasional maupun global akan semakin tinggi. Jika UMKM di Indonesia tidak segera berbenah dan lebih giat berinovasi, maka hampir bisa dipastikan akan tenggelam di kancah persaingan global. Tantangan UMKM di Indonesia dipastikan akan semakin berat dengan akan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada 2015 mendatang. Dengan berlakunya MEA pada 2015 mendatang, seluruh Negara ASEAN akan menjadi pasar barang, jasa, modal dan tenaga kerja tanpa sekat – sekat antar Negara. Selain tantangan dari pasar bebas ASEAN diatas, tantangan global juga datang dari pasar bebas Negara – Negara APEC juga akan segera diberlakukan. Dengan terintegrasinya pasar global, tantangan UMKM di Indonesia dipastikan menjadi semakin berat. Serbuan produk asing di pasar lokal baik di sektor pertanian, kerajinan, garmen, manufaktur dan produk – produk lainnya dipastikan membanjiri pasar domestik. UMKM di Indonesia mau tidak mau harus bersaing dengan pesaing – pesaing tingkat regional bahkan global.

Dari berbagai macam permasalahan rendahnya kinerja UMKM Nasional diatas, dapat dianalisa bahwa Faktor penentu dalam sebuah keberhasilan unit bisnis ditentukan oleh kualitas SDM dan modal yang dimiliki. Perpaduan antara kualitas SDM dengan ketersediaan modal akan membuat UMKM berjalan dengan baik dan mampu bersaing dalam pasar. Sehingga permasalahan yang mempengaruhi kinerja UMKM di Indonesia tersebut dapat diturunkan menjadi beberapa variabel, antara lain faktor kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), faktor modal sosial (*social capital*) dan faktor modal finansial (*financial capital*).

Berbagai macam permasalahan UMKM diatas juga terjadi pada UMKM yang bergerak di bidang garmen. Di Indonesia, industri garmen merupakan industri yang cukup menjanjikan. Dari sisi penguasaan pasar garmen Indonesia berada pada peringkat kesembilan dunia sebagai negara penghasil garmen terbesar. Pada akhir 2008 yang lalu saat pertumbuhan ekspor komoditas lain anjlok, ekspor industri garmen Indonesia justru tumbuh positif. Pertumbuhan ekspor industri garmen domestik tercatat naik menjadi sebesar 1,08 persen hingga akhir 2008. Volume ekspor garmen Indonesia saat ini sebesar 2,5-3 persen dari total ekspor garmen dunia. Total nilai sumbangan ekspor garmen mencapai Rp10,4 miliar

dengan menyerap sekitar 3 juta tenaga kerja. (Pikiran-Rakyat.Com 06/08/2009).

Industri garmen di Kabupaten Klaten juga mengalami permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan permasalahan UMKM Nasional. Data dari Disperindagkop dan UMKM kabupaten Klaten menunjukkan bahwa beberapa tahun terakhir nilai perdagangan garmen di Kabupaten Klaten terus mengalami penurunan. Selain hal diatas, dari hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, selama ini peran pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM masih minim sekali menyentuh solusi yang berkenaan dengan pengembangan SDM dan bahkan belum sama sekali dalam hal Modal Sosial. Pelatihan – pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM selama ini masih belum memadai dan penyuluhan – penyuluhan mengenai pentingnya modal sosial untuk menjadikan para pelaku UMKM semakin berdaya belum dilakukan. Sehingga para pelaku UMKM khususnya bidang garmen di Kabupaten Klaten masih belum sepenuhnya memanfaatkan potensi – potensi yang ada untuk meningkatkan kinerja.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM

terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten ?

2. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara modal sosial terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten ?
3. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara modal finansial terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten ?
4. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM terhadap modal finansial pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten ?
5. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara modal sosial terhadap modal finansial pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten ?

Tujuan Penelitian

Tujuan adalah segala sesuatu yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif signifikan antara modal sosial terhadap kinerja

UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif signifikan antara modal finansial terhadap kinerja UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM terhadap modal finansial pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif signifikan antara modal sosial terhadap modal finansial pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.

KAJIAN LITERATUR

Definisi Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan capaian yang diperoleh sebuah seseorang, ataupun perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Kinerja yang maksimal merupakan harapan utama sebuah unit bisnis dalam menjalankan usahanya. Kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. (Mulyadi, 2007; Bastian, 2006; Armstrong, 2004; Rivai, 2008).

Kinerja yang baik, maksimal serta optimal merupakan tujuan semua UMKM. Kinerja yang baik di semua sektor baik keuangan,

produksi, distribusi maupun pemasaran merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa terus hidup. Dengan kinerja yang baik pula suatu UMKM diharapkan akan semakin kokoh menjadi tulang punggung perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional.

Indikator Kinerja UMKM

Dalam mengukur kinerja sebuah UMKM diperlukan indikator – indikator yang tepat. Gitosudarmo (2001) dan Munizu (2010) mengungkapkan beberapa indikator yang dapat digunakan pedoman dalam mengukur kinerja sebuah unit bisnis, antara lain :

- 1) Pertumbuhan keuntungan.
- 2) Pertumbuhan jumlah pelanggan.
- 3) Pertumbuhan jumlah penjualan.
- 4) Pertumbuhan jumlah aset.
- 5) Penambahan tenaga kerja setiap tahun.

Sedangkan Zaenal (2012:45) berpendapat bahwa dalam mengukur kinerja suatu UMKM dapat menggunakan beberapa indikator antara lain :

- 1) Pertumbuhan keuntungan.
- 2) Pertumbuhan jumlah pelanggan.
- 3) Pertumbuhan jumlah penjualan.
- 4) Pertumbuhan jumlah aset.

Definisi Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

kompetensi SDM mencerminkan kapasitas produktif sumber daya manusia, termasuk didalamnya berbagai keterampilan (literasi, numerasi, kognitif dan analitikal) untuk memproduksi nilai tambah ekonomi. (Son, 2010; Azua dalam Huseini, 1999; Sullivan and Sheffrin, 2003).

Khalique et al (2013:78) dalam sebuah teorinya mengemukakan bahwa Kompetensi SDM atau (*human capital*) sangat dipertimbangkan sebagai urat nadi sebuah organisasi dan *human capital* merupakan sumber daya yang sangat krusial untuk berinovasi dan mengembangkan organisasi.

Indikator Kompetensi SDM

Dalam menilai sejauh mana pelaku bisnis telah memiliki modal manusia yang cukup, dapat dilihat dari beberapa indikator terkait dengan modal manusia. Fatoki (2011) dan Ardiana et al (2010) merumuskan beberapa indikator untuk mengetahui kompetensi SDM yang dimiliki oleh pelaku usaha, antara lain:

- 1) tingkat pendidikan
- 2) pengalaman dalam dunia bisnis
- 3) pendidikan terkait dunia bisnis
- 4) kompetensi mengatur keuangan
- 5) kompetensi dalam pemasaran
- 6) kompetensi manajerial secara umum

Sedangkan menurut Menurut Subagyo (2010:37) ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas SDM antara lain :

- 1) Tingkat pendidikan.
- 2) Pengalaman dalam dunia bisnis.
- 3) Kompetensi mengatur keuangan.
- 4) Kompetensi dalam pemasaran.
- 5) Kompetensi manajerial secara umum.

Definisi Modal Sosial

Coleman (1999) mendefinisikan modal sosial sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, demi mencapai tujuan – tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok dan organisasi. Putnam dalam Budi (2005) merumuskan bahwa modal sosial (*social capital*) menunjuk pada ciri-ciri organisasi sosial yang berbentuk jaringan-jaringan horisontal yang di dalamnya berisi norma-norma yang memfasilitasi koordinasi, kerja sama, dan saling mengendalikan yang manfaatnya bisa dirasakan bersama anggota-anggota organisasi. Jika sebuah keterikatan dalam suatu komunitas tertentu sudah terjadi, maka modal sosial juga akan terbentuk sedemikian rupa sehingga dampaknya akan memberikan manfaat yang positif dalam segala bidang. (Bourdieu dalam Winter, 2000; Cohen dan Prusak L, 2001)

Jaringan sosial dalam bisnis sangat berperan dalam kesuksesan sebuah unit usaha. Jaringan menggambarkan alat yang digunakan pengusaha untuk mengurangi resiko dan biaya transaksi, juga untuk

memperbaiki akses kepada ide bisnis, pengetahuan dan modal (Aldrich & Zimmer, dalam Indarti, 2007; Bontis, 1998). Modal sosial menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah tatanan masyarakat yang akan memberikan suatu daya dari dalam komunitas tersebut untuk menjawab tantangan yang dihadapi. Modal sosial juga sangat berperan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, karena dengan modal sosial masyarakat akan mampu bekerja sama dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

Indikator Modal Sosial

Dalam modal sosial, terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan pedoman untuk menilai sebuah unit bisnis apakah sudah memanfaatkan modal sosial secara optima. Muin (2013) dan Roxas (2008) mendefinisikan ada beberapa indikator untuk mengetahui sebuah UMKM telah mengoptimalkan potensi dari modal sosial yang ada, antara lain :

- 1) Kemampuan Membangun Kerjasama.
- 2) Kemampuan Membangun Kepercayaan.
- 3) Kemampuan Membangun Reputasi.
- 4) Partisipasi dalam Masyarakat Lokal.
- 5) Kerjasama dengan dinas terkait.

Muchtar (2009:78) dalam teorinya mengemukakan beberapa

indikator yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana modal sosial sudah dimanfaatkan oleh perusahaan, antara lain :

- 1) Kemampuan membangun kerja-Sama.
- 2) Kemampuan Membangun kepercayaan.
- 3) Partisipasi dalam Masyarakat Lokal.

Definisi Modal Finansial

Kasmir (2010:22) mendefinisikan modal kerja finansial sebagai modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari – hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Menurut Harahap (2001) dan Mardiasmo (2008) Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Bagi setiap organisasi usaha, modal memegang peranan penting di dalam menjalankan operasi usaha. Sedangkan menurut Darsono (2006) modal kerja adalah investasi dalam jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current assets*).

Riyanto (2001 : 17) mengemukakan pengertian modal dalam pengertian klasik sebagai produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dari

beberapa penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa modal finansial sangatlah penting dalam jalannya roda suatu UMKM.

Indikator Modal Finansial

Dalam toerinya, Munizu (2010:36) mengemukakan ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur modal finansial sebuah UMKM, antara lain :

- 1) Penggunaan modal sendiri.
- 2) Penggunaan modal pinjaman.
- 3) Tingkat keuntungan dan akumulasi modal.
- 4) Membedakan pengeluaran pribadi dengan perusahaan.

Penelitian Yang Relevan

1. Ngugi et al (2012) penelitiannya difokuskan pada pengaruh *intellectual capital* yang merupakan bagian dari kompetensi SDM dalam pertumbuhan sektor UMKM di Kenya. Penelitiannya mengungkapkan pertama, kemampuan teknik manajerial sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Kenya, namun demikian hal tersebut harus diikuti pengalaman manajerial. Kedua, keuletan dalam berwirausaha juga berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM namun hal itu juga harus diikuti

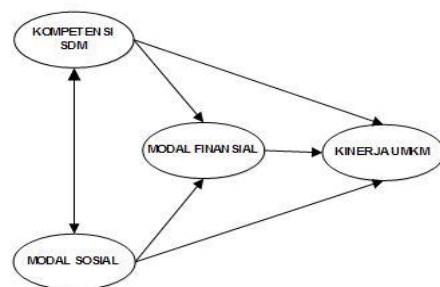
- dengan keberanian dalam mengambil resiko.
2. Macherinskiene dan Survilaite (2011) melakukan penelitian di beberapa UMKM di Lithuania untuk mengetahui adakah pengaruh antara kompetensi SDM (*human capital*) sebagai nilai tambah dalam perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi SDM yang terwujud sebagai *intellectual capital* mempunyai nilai tambah yang sangat baik untuk perusahaan serta berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Lithuania.
 3. Ardiana et al (2010) melakukan penelitian pada beberapa UMKM di Surabaya untuk mengetahui pengaruh antara kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kinerja UMKM dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi SDM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya.
 4. Stam et al (2013) dalam studi literturnya melakukan penelitian dengan teknik meta analisis untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap kinerja UMKM. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan, modal sosial berperan secara signifikan terhadap kinerja UMKM.
 5. Rante (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh budaya etnis dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja UMKM Agribisnis di Provinsi Papua dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel termasuk budaya etnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM agribisnis di Papua.
 6. Muin (2013) melakukan riset mengenai kajian antara kemampuan usaha dan modal sosial serta implikasinya terhadap kinerja UMKM sektor industri di Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Sulawesi Selatan.
 7. Chittithaworn et al (2011) penelitiannya dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kesuksesan UMKM di Thailand. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan, disamping faktor – faktor lain modal finansial masih berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
 8. Munizu (2010) melakukan riset untuk mengetahui peran faktor eksternal dan internal dalam kinerja UMKM di Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan faktor internal yang termasuk didalamnya faktor finansial mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap kinerja UMKM di Sulawesi Selatan.

9. Philomina et al (2012) melakukan penelitian di District Wa ghana untuk mengetahui pengaruh kredit dan pinjaman mikro terhadap perkembangan UMKM. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kredit dan pinjaman mikro mempunyai peran yang cukup kuat dalam pengembangan UMKM di district Wa Ghana.
10. Inayah et al (2014) dalam penelitiannya melakukan analisa mengenai pengaruh kredit modal kerja terhadap pendapatan bersih usaha kecil dan menengah (UKM) sektor formal di Kabupaten Buleleng Bali dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih UMKM di Kabupaten Buleleng Bali.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori beserta masalah yang akan diteliti diatas, maka penelitian ini dibuat dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1.

Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah diungkapkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H₁ : Terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen.
2. H₂ : Terdapat pengaruh positif signifikan antara modal sosial terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen.
3. H₃ : Terdapat pengaruh positif signifikan antara modal finansial terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen.
4. H₄ : Terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM terhadap modal finansial pada UMKM bidang garmen.
5. H₅ : Terdapat pengaruh positif signifikan antara modal sosial terhadap modal finansial pada UMKM bidang garmen.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 5 klaster UMKM bidang garmen yang terdapat di Kabupaten Klaten. 5 klaster tersebut antara lain :

- a. Sentra konveksi daerah Sidowarno, Wonosari, Klaten

- b. Sentra konveksi daerah Tempursari, Ngawen, Klaten.
- c. Sentra konveksi daerah Kalitengah, Wedi, Klaten.
- d. Sentra konveksi daerah Pakahan, Jogonalan, Klaten
- e. Sentra konveksi daerah Tambakboyo, Pedan, Klaten.

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang diteliti, yaitu variabel eksogen yang terdiri dari Kompetensi SDM dan modal sosial serta variabel endogen yang terdiri dari modal finansial dan kinerja UMKM.

Penelitian ini dimulai dari proses pengumpulan data yang berupa angket yang di isi oleh responden. Langkah pertama adalah menghitung kevalidan data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas konstruk dilakukan dengan analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) menggunakan *software* AMOS versi 22, konstruk dikatakan valid jika memiliki nilai *factor loading* (*Estimate*) di atas 0,5 ($\lambda=0,5$). Uji reliabilitas data dengan menggunakan indikator *construct reliability* yang dihitung dengan bantuan *software* Amos versi 22. Untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut peneliti menggunakan model persamaan struktural atau *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software* statistik AMOS 22.

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua pelaku UMKM bidang garmen yang terdapat di kabupaten Klaten yang tersebar dalam 5 klaster sentra industri garmen. Jumlah populasi keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 292 UMKM bidang garmen yang terdapat di Kabupaten Klaten yang terbagi dalam 5 klaster yaitu sentra Sidowarno, sentra Tempursari, sentra Kalitengah, sentra Pakahan dan sentra Tambakboyo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan bantuan tabel Isaac dan Michael sehingga sampel keseluruhan dalam penelitian ini sebesar 160 UMKM bidang garmen yang terbagi dalam 5 klaster di Kabupaten Klaten. Dengan perincian sentra Sidiwarno sebanyak 34 UMKM, sentra Tempursari sebanyak 14 UMKM, sentra Kalitengah sebanyak 42 UMKM, sentra Pakahan sebanyak 36 UMKM, sentra Tambakboyo sebanyak 34 UMKM

Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *Cluster Sampling Area* atau disebut juga dengan teknik sampling daerah. teknik ini digunakan jika pembagian sub populasi masih homogen, misalnya berdasarkan wilayah atau letak geografis, dan kemudian dari sub populasi tersebut diambil sampel secara acak.

Teknik Pengumpulan Data Dan Jenis Data

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen

angket yang di isi oleh responden. Langkah pertama adalah menghitung kevalidan data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas konstruk dilakukan dengan analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) menggunakan *software* AMOS versi 22, konstruk dikatakan valid jika memiliki nilai *factor loading* (*Estimate*) di atas 0,5 ($\lambda=0,5$). Uji reliabilitas data dengan menggunakan indikator *construct reliability* yang dihitung dengan bantuan *software* Amos versi 22.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM merupakan teknik multivariate yang mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan ketergantungan secara simultan (Hair et. al, 2009). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program AMOS versi 22 untuk menganalisis hubungan kausalitas dalam model struktural yang diusulkan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan program AMOS versi 22 diperoleh hasil uji hipotesis yang merupakan uji hubungan kausalitas dari masing-masing variabel

penelitian. Hasil uji statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa semua jalur yang dianalisis memiliki hubungan yang signifikan, terlihat dari besarnya tingkat signifikansi (p) uji hipotesis yang lebih kecil dari 5%. Dari hasil diatas, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Hipotesis I : Terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.

Berdasarkan hasil perhitungan dimana nilai C.r kompetensi SDM pada Kinerja UMKM sebesar 4.557 signifikan pada $p<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 diterima**. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa kompetensi SDM memang mempunyai pengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM.

2) Hipotesis II : Terdapat pengaruh positif signifikan antara modal sosial terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.

Berdasarkan hasil perhitungan dimana nilai C.r modal sosial pada Kinerja UMKM sebesar 3.599 signifikan pada $p<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis II diterima**. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa modal

sosial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

- 3) Hipotesis III : Terdapat pengaruh positif signifikan antara modal finansial terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.

Berdasarkan hasil perhitungan dimana nilai C.r modal finansial pada kinerja UMKM sebesar 4.334 signifikan pada $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis III diterima**. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa modal finansial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

- 4) Hipotesis IV : Terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM terhadap modal finansial pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dimana nilai C.r kompetensi SDM pada modal finansial sebesar 3.554 signifikan pada $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis IV diterima**. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa kompetensi SDM mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap modal finansial suatu UMKM.

- 5) Hipotesis V : Terdapat pengaruh positif signifikan antara modal

sosial terhadap modal finansial pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.

Berdasarkan hasil perhitungan dimana nilai C.r modal sosial pada modal finansial sebesar 3.388 signifikan pada $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis V diterima**. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa modal sosial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap modal finansial.

PEMBAHASAN

Setelah menilai model secara keseluruhan dan menguji hubungan kausalitas seperti yang dihipotesiskan, tahap selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini memiliki 5 hipotesis yang dijawab dengan diuraikan hasil hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin baik kompetensi SDM yang dimiliki oleh seorang pengusaha maka akan berdampak pada meningkatnya kemampuan dalam mengelola suatu perusahaan, termasuk didalamnya

kemampuan menejerial, kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Kemajuan sektor UMKM di Negara – Negara maju tidak lepas dari kompetensi SDM yang baik pula. Pengembangan sektor SDM di Indonesia mutlak diperlukan karena unsur inilah yang merupakan kunci untuk memajukan sektor UMKM di Tanah air. Dengan memiliki kompetensi SDM yang cukup maka para pelaku usaha akan bisa terus berkembang dan berinovasi sehingga dunia usaha di Indonesia khususnya bidang UMKM akan semakin berkembang dan berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ngugi et al (2012), Macherinskiene dan Survilaite (2011) dan Ardiana et al (2010)

2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara modal sosial terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Modal sosial merupakan salah satu kunci untuk mencapai kemajuan dalam suatu usaha. Seorang pengusaha sulit untuk bisa berkembang jika kurang berjejaring dengan pengusaha – pengusaha

lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik seorang wirausahawan berjejaring dengan berbagai kalangan, maka akan semakin membuka wawasan dan yang paling utama akan membuka peluang yang semakin lebar terhadap pemasaran produk dari UMKM tersebut. Hasil penelitian ini juga semakin menunjukkan bahwa warisan budaya leluhur kita yang dinamakan gotong royong yang syarat dengan kebersamaan untuk membangun hal yang positif sangat berguna dalam mendukung perkembangan sektor UMKM di Indonesia. Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 juga disebutkan bahwa perekonomian Indonesia diselenggarakan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, hal tersebut menunjukkan bahwa prinsip kebersamaan merupakan amanat undang – undang dan wajib dilakukan karena hal tersebut sangat bermanfaat terutama dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berasaskan gotong royong. Dengan penguatan modal sosial akan menambah kompetensi diri, membuka wawasan seluas – luasnya, memperkuat kerjasama antar pengusaha, meningkatkan daya tawar (*bargaining position*) pelaku UMKM dan dampaknya akan memberikan peningkatan

tingkat kinerja suatu UMKM. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Stam et al (2013), Rante (2010) dan Muin (2013)

3. Terdapat pengaruh positif signifikan antara modal finansial terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal finansial berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Modal finansial dalam hal ini baik berupa kemampuan mengelola keuangan maupun akses pinjaman terhadap lembaga keuangan. Dalam hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa, semakin baik aspek keuangan yang ada dalam suatu UMKM, maka akan semakin baik pula kinerja dari UMKM tersebut. Aspek keuangan merupakan hal yang wajib diperhitungkan dalam menjalankan bisnis. Dalam beberapa teori tentang modal juga menunjukkan bahwa modal finansial merupakan modal pokok yang harus dipenuhi. Modal finansial dapat berupa modal sendiri ataupun modal pinjaman dari pihak lain. Dalam perekonomian modern, akses pinjaman keuangan terhadap lembaga – lembaga resmi keuangan mutlak diperlukan dan masalah yang sering terjadi adalah

masih banyak pelaku UMKM yang belum mendapatkan akses pinjaman ke lembaga keuangan sehingga akan menghambat dalam pengembangan usaha yang dijalankan. Dalam kasus seperti ini pemerintah perlu turun tangan dengan memberikan pelatihan – pelatihan terhadap para pelaku UMKM agar mereka dapat menjadi pengusaha yang *bankable* sehingga pengembangan usaha dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Chittithaworn et al (2011) dan Munizu (2010).

4. Terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM terhadap modal finansial pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap modal finansial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan kompetensi SDM yang baik, maka pengetahuan dan kemampuan mengenai hal yang berkaitan dengan aspek keuangan akan semakin baik kemampuan dalam mengelola keuangan yang ada dalam perusahaan juga semakin baik sehingga akan meningkatkan kemampuan finansial suatu UMKM. banyak pengusaha – pengusaha

kecil yang kesulitan mengembangkan usaha mereka karena minimnya kemampuan untuk mengakses lembaga – lembaga keuangan untuk menambah modal finansial mereka. Mereka kurang dipercaya untuk mendapatkan pinjaman dikarenakan beberapa alasan, pertama masih minimnya pengetahuan dan tatacara dalam memahami syarat untuk mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan, kedua tidak memenuhinya syarat dari pengusaha tersebut untuk mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan. Kedua alasan tersebut jika dilihat akan berasal dari kurangnya kompetensi dari para pengusaha tentang seluk beluk pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Iswati dan Ansori (2007).

5. Terdapat pengaruh positif signifikan antara modal sosial terhadap modal finansial pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap modal finansial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik seorang wirausahawan berjejaring dengan berbagai kalangan, maka akan semakin baik pula kemampuan dia

untuk mengelola keuangan dan terlebih semakin membuka peluang untuk mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Banyak pengusaha kecil yang tidak bisa mendapatkan pinjaman ke lembaga keuangan dikarenakan minimnya informasi. Dengan menjalin kerjasama dengan pengusaha – pengusaha lain, maka informasi akan berjalan dengan lancar. Selain itu dengan modal sosial yang kuat, pengusaha dapat membentuk koperasi yang dapat memenuhi kebutuhan akan modal finansial para anggotanya secara mandiri dan berasaskan kekeluargaan. Penguatan modal finansial sangat penting dilakukan terlebih dalam budaya dan adat istiadat masyarakat Indonesia yang mempunyai warisan budaya yang sangat tak ternilai harganya yaitu gotong royong. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Philomina et al (2012) dan Inayah et al (2014).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil perhitungan statistik antara kompetensi SDM dan Modal Finansial mendapatkan hasil terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.

2. Hasil perhitungan statistik antara Modal Sosial dan Kinerja UMKM mendapatkan hasil terdapat pengaruh positif signifikan antara modal sosial terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.
 3. Hasil perhitungan statistik antara Modal Finansial dan Kinerja UMKM mendapatkan hasil terdapat pengaruh positif signifikan antara modal finansial terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.
 4. Hasil perhitungan statistik antara Kompetensi SDM dan Modal Finansial mendapatkan hasil terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM terhadap modal finansial pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.
 5. Hasil perhitungan statistik antara Modal Sosial dan Modal Finansial mendapatkan terdapat pengaruh positif signifikan antara modal sosial terhadap modal finansial pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten.
- Saran**
1. Bagi pelaku UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten
 - a. Dengan melihat pengaruh yang signifikan antara kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM maka para pelaku UMKM khususnya bidang garmen di Kabupaten Klaten hendaknya terus mengasah kemampuan diri baik kemampuan manajerial maupun kepemimpinan. Dengan terus meningkatkan kemampuan diri, maka kemajuan usaha juga akan dapat terwujud.
 - b. Para pelaku UMKM hendaknya terus menjalin hubungan dengan stakeholder terkait baik itu mendapatkan jaringan baru ataupun mempererat jaringan yang telah terjalin. Dengan terus menjalin komunikasi dan berjejaring dengan sesama pengusaha maupun dengan dinas terkait maka daya tawar pelaku UMKM juga akan semakin meningkat sehingga dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kemajuan usaha yang dijalani.
 - c. Para pelaku UMKM hendaknya lebih memperhatikan pengelolaan keuangan perusahaan. Pembukuan keuangan perusahaan yang baik akan lebih mempermudah dalam pengalokasian keuangan perusahaan secara efisien. Penambahan modal finansial perusahaan dari lembaga keuangan juga sebaiknya ditingkatkan dengan

- sebelumnya mempelajari akan syarat dan ketentuan untuk mendapatkan akses ke lembaga keuangan.
2. Bagi Dinas terkait khususnya Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan UMKM Kabupaten Klaten.
 - a. Hendaknya pelatihan tentang berbagai hal dalam tata kelola perusahaan untuk para pelaku UMKM lebih ditingkatkan. Bantuan dari pemerintah sebaiknya tidak terfokus dalam bentuk dana tunai, melainkan dibagi secara proporsional dengan bantuan pelatihan peningkatan kemampuan – kemampuan personal pelaku UMKM di Kabupaten Klaten.
 - b. Dinas sebaiknya menempatkan diri sebagai *community organizer* untuk para pelaku UMKM di Kabupaten Klaten sehingga dapat menjadi fasilitator dalam membentuk dan memperkuat jaringan – jaringan pengusaha sehingga para pelaku UMKM akan lebih kuat dan solid.
 - c. Dinas sebagai perwakilan dari pemerintah sebaiknya terus berperan aktif dalam memberikan advokasi – advokasi yang pro pelaku UMKM sehingga dapat menjadi jalan untuk terbitnya peraturan – peraturan daerah yang lebih berpihak pada para pelaku UMKM.

Daftar Pustaka

- Ardiana. I.D.K.R, I.A. Brahmayanti, Subaedi. *Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya*. JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL.12, NO. 1, MARET 2010: 42-55.
- Armstrong, Michael. 2004. *Performance Management*. Tugu Publisher. Nyutran (terjemahan).
- Bontis, Nick.1998. *“Intellectual Capital: An Exploratory Study that Develops Measures and Models.”* Management Decision Vol. 36 No. 2, hal 63-76.
- Budi D. Sinulingga, 2005. *Pembangunan Kota: Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bastian, Indra. 2004. *Akuntansi Sektor Publik ed.1*. Yogyakarta. Badan Penerbit FE UGM.
- Chittithaworn, Chuthamas et al. 2011. *Factors Affecting Business Success of Small & Medium Enterprises (SMEs) in Thailand*. Asian Social Science Vol. 7, No. 5; May 2011.
- Cohen, S., dan Prusak L. (2001). *In Good Company: How Social Capital Makes Organization Work*. London : Harvard Business Pres.
- Coleman, J. (1999). *Social Capital in the Creation of Human Capital*. Cambridge Mass: Harvard University Press.
- Fatoki , Olawale Olufunso. *The Impact of Human, Social and Financial Capital on the Performance of Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs) in South Africa*. J Soc Sci, 29(3): 193-204 (2011).
- Gitosudarmo, indriyo. 2001. *Manajemen strategis edisi pertama*. BPFE : yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Huseini, M. 1999. *Mencermati Misteri Globalisasi: Menata Ulang Strategi Pemasaran Internasional Indonesia Melalui Pendekatan Resource-Based*. Fisip Universitas Indonesia : Depok.
- Indarti, Nurul. 2007. *Entrepreneurship dan Usaha Kecil Menengah di Indonesia*. Ardana Media.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi I. Cetakan Kedua*. Jakarta : Kencana.
- Khalique, Muhammad ; Jamal Abdul Nassir bin Shaari ; Abu Hassan bin Md. Isa and Noridah Binti Samad. 2013. *Impact of Intellectual Capital on the Organizational Performance of Islamic Banking Sector in Malaysia*. Asian Journal of Finance & Accounting ISSN 1946-052X 2013, Vol. 5, No. 2.
- Macherinskiene, Irene And Simona Survilaite. *Intellectual Capital As The Main Factor Of Company'S Value Added*. INTELEKTINĖ EKONOMIKA INTELLECTUAL ECONOMICS 2011, Vol. 5, No. 4(12), p. 560–574, ISSN 1822-8038 (online).
- Mardiasmo. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar I; Dilengkapi dengan Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: BPFE.
- Muchtar, Haryanto. 2009. *Peran Modal Sosial Di Indonesia Dalam Pembangunan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Muin, Sri Adrianti. 2013. *KAJIAN KEMAMPUAN USAHA DAN MODAL SOSIAL SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA USAHA KECIL SEKTOR INDUSTRI DI SULAWESI SELATAN*. ASSETS Volume 3 Nomor 1 Tahun 2013.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat : Jakarta.
- Munizu, Musran. *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*. JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL.12, NO. 1, MARET 2010: 33-41.
- Ngugi, John Karanja, R.W. Gakure, Were M. Susan, Patrick Karanja Ngugi, Kibiru Charles Robinson. *The Influence of Intellectual Capital on the Growth of Small*

and Medium Enterprises in Kenya. Journal of Business Management and Corporate Affairs, Volume 1, Issue 1, pp 11-19; September 2012.

Philomina, Quansah. 2012. *Influence of Micro Finance and Small Loan Centre (MASLOC) on the Development of Small Scale Enterprises in the Wa Municipality.* European Journal of Business and Management www.iiste.org ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol 4, No.1, 2012

Rante, Yohanes. 2010. *Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Provinsi Papua.* JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL.12, NO. 2, SEPTEMBER 2010: 133-141.

Rivai, Veithzal. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan.* PT. Remaja Rosda Karya : Bandung.

Roxas, Banjo G. 2008. *SOCIAL CAPITAL FOR KNOWLEDGE MANAGEMENT: THE CASE OF SMALL AND MEDIUM-SIZED ENTERPRISES IN THE ASIA-PACIFIC REGION.* Asian Academy of Management Journal, Vol. 13, No. 2, 57–77, July 2008.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar –Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.

Son H.H. 2010. *Human Capital Development.* Asian development review 27 (2), pp. 29 - 56.

Stam, Wouter . Souren Arzlanian. Tom Elfring. 2013. *Social capital of entrepreneurs and small firm performance: A meta-analysis of contextual and methodological moderators.* Journal of Business Venturing. JBV-05655; No of Pages 22.

Subagyo, Agung. 2010. *Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta : Rajawali Press.

Sullivan A, Sheffrin DM 2003. *Economic Principles in Action.* Upper Saddle River. Pearson Prentice Hall : New Jersey.

Zaenal, Abdul. 2012. *UMKM Sebagai tulang Punggung Perekonomian Nasional.* Bandung : Alfabeta.

Winter. 2000. *Towards a Theorised Understanding of Family Life and Social Capital*.
Australia: Australian Institute of Family Studies.